

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia adalah terdiri dari berbagai etnis, yang pada dasarnya yaitu pribumi. Etnis yang berbeda ini menyebar dari Sabang sampai Merauke. Termasuk daerah Sumatera Utara yang memiliki beragam etnis diantaranya Batak Toba, Karo, Pakpak, Nias, Simalungun dan Angkola dan lainnya.

Etnis Karo Pada masa pra-sejarah terjadi perpindahan bangsa-bangsa termasuk di Asia yang khusus ke Indonesia datang dari Asia Selatan dan Tenggara Percampuran darah terjadi antara bangsa-bangsa tersebut dengan penduduk yang telah bermukim sebelumnya di Nusantara ini merupakan nenek moyang kita dan pada umumnya yang mendiami pesisir sebagai orang bahari.

Menurut Versi Karo: Leluhur hidup dari bertani, berburu, berdagang, mengarungi samudra luas. Hal ini diceritakan bersambung hampir setiap malam di lantai lumbung padi yang dinamakan *Jambur* dari purbakala hingga menjelang tahun 1940 di daerah yang penduduknya etnis Karo. Pada umumnya kita ketahui bahwa masyarakat Karo banyak bermukim atau bertempat tinggal di dataran tinggi saja (*Gugung*), karena selama ini jika mendengar tentang etnis karo pasti masyarakat luas mengetahui tentang Karo *Gugung* saja. Hal tersebut dikarenakan bahwasanya asal-usul etnis Karo pertama kali di Dataran Tinggi Karo

(*Karo Gugung*). Karena Menurut Orang Tua yang ada di Tanah *Karo Gugung* bahwa pertama sekali adanya etnis Karo yang berasal dari India yang Bernama Brahmana ,dan menikah dengan gadis setempat dan menjadi etnis Karo. Namun harus kita ketahui etnis Karo itu tidak hanya di *Karo Gugung* saja, melainkan etnis Karo ini sudah melakukan migrasi beberapa tahun yang lalu dan sudah menyebar ke daerah Sumatera Utara yang wilayahnya meliputi dataran tinggi Karo, Deli Serdang bagian hulu, Langkat bagian hulu, dan sebagian Dairi serta daerah lainnya di Sumatera Utara. Etnis Karo ini sudah mulai melakukan Imigrasi pada masa Kolonial Belanda, pada saai itu Belanda datang dan masuk ke tanah Karo untuk memecah belah etnis Karo. Masyarakat etnis Karo pertama kali datang kedaerah pesisir sumatera ini dilakukan hanya berjalan kaki, dan sekaligus untuk menjual hasil tanaman mereka seperti buah dan sayur, karena di Dataran tinggi tidak ada yang menghasilkan Garam, yang dimana masyarakat Karo sangat membutuhkan Garam untuk memasak dan keperluan lainnya. Dengan hal tersebut maka masyarakat Karo harus datang ke pesisir untuk membeli garam dan menjualkan hasil tanamannya. Masyarakat *Karo Gugung* juga membutuhkan garam begitu juga dengan Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang membutuhkan buah dan sayur yang dihasilkan masyarakat *Karo Gugung*. Masyarakat etnis Karo berdatangan ke daerah pesisir dengan berjalan kaki, dan membawa Garam ke daerah dataran tinggi dengan dipikul dan sering disebut *Pergantang Sira*. Hal ini salah satu penyebab etnis *Karo Gugung* bermigrasi ke daerah dataran rendah dan etnis karo menyebar keseluruh daerah Sumatera Utara dan satu diantara banyak daerah yang didiami adalah Desa Tuntungan. Seperti halnya para perantau migrasi

ke Desa Tuntungan banyak dikarenakan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, pengembangan karir atau profesionalisme, karena perkawinan dan lain sebagainya.

Keadaan daerah Desa Tuntungan pada saat ini yang banyak didiami oleh masyarakat etnis Karo. Saat ini banyak terdapat marga-marga etnis Karo di Desa Tuntungan antara lain adalah Karo-Karo, Sembiring, Perangin-angin, Tarigan dan Ginitng. Sebagaimana kita ketahui masyarakat awam umumnya menyebutkan etnis Karo yang ada di Desa Tuntungan adalah Karo *Jahe*, dan masyarakat Karo yang berada di dataran tinggi adalah Karo *Gugung*, perbedaan wilayah ini tidak membuat masyarakat Karo membedakan Karo *Jahe* dengan Karo *Gugung*. Masyarakat Karo Gugung menyebar ke daerah Pancur Batu khususnya ke Desa Tuntungan juga membawa Marga dan penyebaran marga- marga tersebut ke setiap wilayah- wilayah Desa Tuntungan.

Membicarakan tentang migrasi yang terjadi pada etnis Karo *Gugung* adalah suatu hal yang menarik bagi penulis, demi meningkatkan taraf hidup dan status bersedia pergi kearah lain agar mereka dapat lebih berkembang.

Penulis mencoba mengangkat tentang **“Migrasi Etnis Karo Gugung Ke Desa Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Abat ke (1900-1999)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas, maka perlu diidentifikasi masalah yang ada. Adapun penulis mengidentifikasi masalah penelitian, yaitu

1. Sejarah kedatangan etnis Karo Gugung ke Desa Tuntungan
2. Faktor-faktor yang menyebabkan migrasi etnis Karo Gugung ke Desa Tuntungan
3. Proses penyebaran Karo Gugung di Desa Tuntungan
4. Penyebaran Marga Silima di Desa Tuntungan
5. Adaptasi Etnik Karo di Desa Tuntungan

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang **“Migrasi Etnis Karo Gugung Ke Desa Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang (1900-1999)”**.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa etnis Karo Gugung Migrasi Ke Desa Tuntungan?
2. Bagaimana proses kedatangan etnis Karo *Gugung* Ke Desa Tuntungan?
3. Bagaimana penyebaran etnis Karo di Desa Tuntungan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses migrasi etnis Karo *Gugung* Ke Desa Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menjelaskan masuknya etnis Karo *Gugung* ke Desa Tuntungan.
3. Untuk menjelaskan penyebaran etnik Karo Gugung di Desa Tuntungan

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai migrasi ke Desa Tuntungan
2. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya.
3. Sebagai penambah informasi selanjutnya.
4. Untuk menambah khasanah kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.
5. Menambah informasi kepada seuruh masyarakat Karo, baik Karo *Jahe* dan Karo *Gugung*.